

TRADISI *PASSURA*' PADA TIGA WILAYAH ADAT TORAJA



**TIARA DWI FEBRIANI.A
F071201017**



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
DEPARTEMEN ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TRADISI *PASSURA*' PADA TIGA WILAYAH ADAT TORAJA

**TIARA DWI FEBRIANI.A
F071201017**



**PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

TRADISI PASSURA' PADA TIGA WILAYAH ADAT TORAJA

Disusun dan diajukan oleh

TIARA DWI FEBRIANI.A
NIM: F071201017

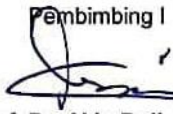
Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi

Pada tanggal 2 Desember 2024

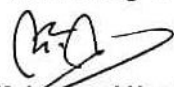
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I


Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP: 196407161991031010

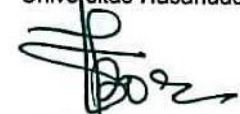
Pembimbing II


Dr. Muhammad Nur, M.A
NIP: 197009112005021004

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP: 196407161991031010

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, M.Si.
NIP: 197205022005012002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

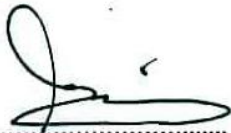
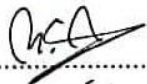
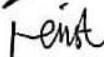
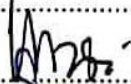
Pada hari Jumat, 6 Desember 2024 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

TRADISI PASSURA' PADA TIGA WILAYAH ADAT TORAJA

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

4 Desember 2024

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|------------------------------|---------------|--|
| 1. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Ketua |  |
| 2. Dr. Muhammad Nur, M.A. | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Yadi Mulyadi, M.A. | Penguji I |  |
| 4. Dr. Hasanuddin, M.A. | Penguji II |  |
| 5. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Pembimbing I |  |
| 6. Dr. Muhammad Nur, M.A. | Pembimbing II |  |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Tradisi Passura*" pada Tiga Wilayah Adat Toraja" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Akin Duli, M.A sebagai pembimbing I dan Dr. Muhammad Nur, M.A sebagai pembimbing II. Skripsi ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 4 Desember 2024



TIARA DWI FEBRIANI.A
F071201017

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Alhamdulillah atas segala pertolongan, Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “TRADISI *PASSURA*’ PADA TIGA WILAYAH ADAT TORAJA”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora di tingkat strata satu (S1) di Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penulis berharap agar skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan juga bisa memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu arkeologi khususnya di bidang kajian Ragam Hias.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini dan berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh hormat, pada kesempatan ini kiranya penulis mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta jajarannya
3. Ketua Departemen Arkeologi Universitas Hasanuddin, Dr. Rosmawati, S.S, M.Si., dan Sekretaris Departemen Arkeologi Yusriana, S.S, M.A., serta dosen dan jajarannya, Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si., Drs. Iwan Sumantri, M.A, M.Si., Dr. Erni Erawati, M.Si., Dr. Muhammad Nur, S.S,M.A., Dr. Supriadi, S.S,M.A., Dr. Yadi Mulyadi, S.S, M.A., Nur Ihsan, S.S,M.Hum., Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M.Sc, Arch, MatSc., Dr. Hasanuddin, M.A., Andi Muh. Saiful, S.S, M.A., Suryatman, S.S, M.Hum., Terima kasih atas segala bimbingan, pengetahuan, dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya sekaligus sebagai pembimbing 1 dan Dr. Muhammad Nur, S.S,M.A., selaku pembimbing 2 yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan memberikan pengetahuan terutama selama proses penyelesaian skripsi ini

5. Bapak Syarifuddin, S.M serta tenaga pendidik Fakultas Ilmu Budaya yang telah membantu penulis dalam kepengurusan akademik selama penulis menjalani masa studi.
6. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Muh. Akaedil (alm) dan pintu surgaku Mama Sunarni. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Mereka yang selalu mendoakan untuk kebaikan penulis, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar Sarjana.
7. Satu-satunya saudara kandung penulis, Putri Octaviani.A. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan selalu kebersamai penulis dari awal hingga akhir.
8. Kepada keluarga besar penulis, Cahyadi Gandong Family yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.
9. Kepada keluarga tapi tidak sedarah, Anti, Diana, Tipo, Deden, Alip, Putri. Terimakasih sudah mendukung penulis, memberikan motivasi, dorongan dan selalu bangga terhadap pencapaian penulis. Terimakasih telah menjadi tempat pulang selain rumah.
10. Teman seperjuangan selama 4 tahun kebersamai dan telah sabar menghadapi sifat dan tingkah laku penulis, kepada Rara, Dhela, Balqis, Fatanah, Maria, Ayu, Nanda, Yulia, Astrid, Tima, Nam, Elvira, Marni, Nurul, Dewi, Aksani, Dzulfa, Nafa, Devi, Arista, April, Marwinda, Nasrah, Atika, Husnul, Adhe, Isti, Aslam, Unding, Pulla, Ipul, Beni, Rey, Yusuf, Gilang, Akam, Rayhan, Fadlan, Haryo dan Ichrom.
11. Kepada Tim penelitian Toraja, Arif dan Jackie terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis melakukan penelitian hingga selesai.
12. Kepada Kampus Mengajar 7 Kec. Wotu, Adit, Selvia dan Gini. Teman KKNT 111 Desa Boriappaka Kab. Pangkep, Terimakasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
13. Kepada Tiara Dwi Febriani.A, penulis sendiri. Terimakasih sudah bertahan hingga akhir, hingga meraih gelar sarjana. Tetap kuat dan sehat dari banyaknya ujian dan hambatan pada saat proses studi. Terimakasih sudah menjadi manusia kuat.

Makassar, 4 Desember 2024

Tiara Dwi Febriani.A

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk dan ukiran (*Passura*) di tiga wilayah adat, yaitu Pekamberan, Kapuangan, dan Dima'dika. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi bentuk, makna, serta faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan bentuk dan ukiran *Passura* di ketiga wilayah adat Toraja tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui metode pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data. Proses pengumpulan data mencakup studi pustaka, survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian diolah dengan menganalisis bentuk dan ukiran *Passura* menggunakan pendekatan survei lapangan, studi pustaka, serta metode etnografi melalui wawancara untuk menginterpretasikan jenis dan makna *Passura*. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi motif *Passura* di tiga wilayah adat. Secara keseluruhan, terdapat 35 motif *Passura* pada tiga Tongkonan yang mewakili masing-masing wilayah adat di Toraja. Di Tongkonan Sillanan terdapat 22 motif, dengan 9 motif diantaranya sama dengan Tongkonan Buntu Kalandu dan 12 motif yang sama dengan *Passura* di Buntu Pune. Motif *Passura* di Tongkonan Buntu Kalandu yang berjumlah 17 motif, 13 di antaranya sama dengan motif *Passura* di Buntu Pune. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan *Passura* pada Tongkonan yang dipengaruhi oleh situasi, prinsip, dan hanya motif yang dianggap penting oleh masyarakat adat yang dapat dipilih untuk dipasang pada rumah Tongkonan. Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan motif ini adalah pengaruh dari luar serta perkembangan budaya yang berbeda di setiap wilayah adat. Analisis persentase kehadiran motif *Passura* menunjukkan bahwa para artisan memiliki kebebasan dalam mengekspresikan motif. Namun, ada empat *Passura* (*Garonto* *Passura*) yang wajib ada karena memiliki keterkaitan dengan falsafah hidup masyarakat Toraja.

Kata kunci : Tongkonan, Ukiran, Tana Toraja, Toraja Utara

ABSTRACT

This study examines the form and carvings (Passura') in three customary areas, namely Pekamberan, Kapuangan, and Dima'dika. The main focus of the study is to identify the form, meaning, and factors that cause differences in the form and carvings of Passura' in the three customary areas of Toraja. This study was conducted through data collection, data processing, and data interpretation methods. The data collection process includes literature studies, field surveys, interviews, and documentation. The data was then processed by analyzing the form and carvings of Passura' using a field survey approach, literature studies, and ethnographic methods through interviews to interpret the types and meanings of Passura'. The results of the study showed variations in Passura' motifs in the three customary areas. Overall, there are 35 Passura' motifs in the three Tongkonans that represent each customary area in Toraja. In Tongkonan Sillanan there are 22 motifs, with 9 of them the same as Tongkonan Buntu Kalando and 12 motifs the same as Passura' in Buntu Pune. Passura' motifs in Tongkonan Buntu Kalando, which number 17 motifs, 13 of which are the same as the Passura' motifs in Buntu Pune. This difference is caused by the use of Passura' in Tongkonan which is influenced by the situation, principles, and only motifs that are considered important by the indigenous community can be selected to be installed in Tongkonan houses. Other factors that influence the differences in these motifs are external influences and different cultural developments in each indigenous region. Analysis of the percentage of Passura' motif presence shows that artisans have the freedom to express motifs. However, there are four Passura' (Garonto' Passura') that must be present because they are related to the philosophy of life of the Toraja people.

Keywords: Tongkonan, Carving, Tana Toraja, North Toraja

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II METODE PENELITIAN	7
2.1 Pengumpulan Data.....	7
2.2 Pengolahan Data.....	8
2.3 Interpretasi Data.....	8
BAB III HASIL DATA PENELITIAN	9
3.1 Profil Wilayah	9
3.1.1 Keadaan Geografis dan Administrasi Kabupaten Tana Toraja	9
3.1.2 Keadaan Geografis dan Administrasi Kabupaten Toraja Utara	13
3.2 Sejarah Singkat Suku Toraja.....	16
3.3 Struktur Sosial Budaya Masyarakat Toraja.....	17
3.4 Sejarah <i>Aluk To dolo</i> , Dasar Spiritualisme suku Toraja.....	20
3.5 Deskripsi Data Lapangan.....	23
3.5.1 Deskripsi situs Tongkonan Pangrapa' di Sillanan.....	23

3.5.2 Deskripsi situs Tongkonan Buntu Kalandu di Sangalla	25
3.5.3 Deskripsi situs Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'	26
BAB IV PEMBAHASAN	29
4.1 <i>Passura'</i> dalam sistem budaya Toraja	29
4.2 Perbedaan dan Persamaan <i>Passura'</i> pada ketiga wilayah adat di Toraja	31
4.3 Pemaknaan <i>Passura'</i> pada tiga wilayah budaya	35
a. <i>Garonto Passura'</i>	35
1. <i>Pa'barre allo</i>	35
2. <i>Pa'tedong</i>	36
3. <i>Pa'sussuk</i>	37
4. <i>Pa'manuk londong</i>	37
b. <i>Passura' To dolo</i>	38
1. <i>Pa'kapu' baka</i>	38
2. <i>Pa'doti langi'</i>	39
3. <i>Pa'ulu karua</i>	40
4. <i>Pa'talinga tedong</i>	40
5. <i>Pa'barana'</i>	41
6. <i>Pa'don bolu</i>	42
7. <i>Pa'kangkung</i>	42
8. <i>Pa'lolo tabang</i>	43
9. <i>Pa'sepu' torongkong</i>	43
10. <i>Pa'kadangpao</i>	44
c. <i>Passura' Malolle'</i>	44
1. <i>Pa'bulu londong</i>	45
2. <i>Pa'baranae' (Pasappe bai)</i>	45
3. <i>Pa' takku pare</i>	46
4. <i>Pa'ambollong</i>	46
5. <i>Pa're'po</i>	47
6. <i>Pa'buku paria</i>	47
7. <i>Pa'bungkang tasik</i>	48

8. <i>Pa'tollo paku</i>	48
9. <i>Pa'sekong kandaure</i>	49
d. <i>Passura' Pa' barean</i>	50
1. <i>Pa'tanduk ra'pe</i>	50
2. <i>Pa'lola'</i>	50
3. <i>Pa'barra'-barra'</i>	51
4. <i>Pa'doke-doke</i>	51
5. <i>Pa'rangga ulu</i>	52
6. <i>Pa'kondo'-kondo'</i>	52
7. <i>Pa sussu' disempa</i>	53
8. <i>Pa'tangki' pattung</i>	53
9. <i>Pa'kara-kara</i>	54
10. <i>Pa'tangke rapa'</i>	55
4.4 Bentuk dan makna ornamen baru.....	55
1. <i>Tedong</i>	55
2. <i>Pa' gayang</i>	56
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Peta Administrasi Kab. Tana Toraja	11
Gambar 2 Peta Administrasi Kab. Toraja Utara	15
Gambar 3 Lingkungan Situs Tongkonan Pangrapa' sebelah Utara	23
Gambar 4 Lingkungan Situs Tongkonan Pangrapa' sebelah Timur	23
Gambar 5 Lingkungan Situs Tongkonan Pangrapa' sebelah Barat	24
Gambar 6 Lingkungan Situs Tongkonan Pangrapa' sebelah Selatan.....	24
Gambar 7 Tongkonan Pangrapa'.....	24
Gambar 8 Lingkungan Situs Tongkonan Buntu Kalandu sebelah Utara.....	25
Gambar 9 Lingkungan Situs Tongkonan Buntu Kalandu sebelah Timur.....	25
Gambar 10 Lingkungan Situs Tongkonan Buntu Kalandu sebelah Barat.....	25
Gambar 11 Lingkungan Situs Tongkonan Buntu Kalandu sebelah Selatan.....	25
Gambar 12 Tongkonan Buntu Kalandu.....	26
Gambar 13 Lingkungan Situs Tongkonan Kamiri-Kaluku sebelah Utara	27
Gambar 14 Lingkungan Situs Tongkonan Kamiri-Kaluku sebelah Timur	27
Gambar 15 Lingkungan Situs Tongkonan Kamiri-Kaluku sebelah Barat	27
Gambar 16 Lingkungan Situs Tongkonan Kamiri-Kaluku sebelah Selatan.....	27
Gambar 17 Tongkonan Kamiri-Kaluku.....	28
Gambar 18 <i>Pa' barre allo</i>	36
Gambar 19 <i>Pa' tedong</i>	37
Gambar 20 <i>Pa' sussuk</i>	37
Gambar 21 <i>Pa' manuk londong</i>	38
Gambar 22 <i>Pa' kapu' baka bua'</i>	39
Gambar 23 <i>Pa' doti langi'</i>	39
Gambar 24 <i>Pa' ulu karua</i>	40
Gambar 25 <i>Pa' talinga tedong</i>	41
Gambar 26 <i>Pa' barana'</i>	41
Gambar 27 <i>Pa' don bolu</i>	42
Gambar 28 <i>Pa' kangkung</i>	42
Gambar 29 <i>Pa' lolo tabang</i>	43
Gambar 30 <i>Pa' sepu' torongkong</i>	44
Gambar 31 <i>Pa' kadang pao</i>	44
Gambar 32 <i>Pa' bulu londong</i>	45
Gambar 33 <i>Pa' baranae' (Pasappe bai')</i>	45
Gambar 34 <i>Pa' tukku pare</i>	46
Gambar 35 <i>Pa' ambollong</i>	47
Gambar 36 <i>Pa' re'po</i>	47
Gambar 37 <i>Pa' buku paria</i>	48
Gambar 38 <i>Pa' bunggang tasik</i>	48
Gambar 39 <i>Pa' tollo paku</i>	49

Gambar 40 <i>Pa' sekong kandaure</i>	49
Gambar 41 <i>Pa' tanduk ra'pe</i>	50
Gambar 42 <i>Pa' lola'</i>	51
Gambar 43 <i>Pa' barra'-barra'</i>	51
Gambar 44 <i>Pa' doke-doke</i>	52
Gambar 45 <i>Pa' rangga ulu</i>	52
Gambar 46 <i>Pa' kondo'-kondo'</i>	53
Gambar 47 <i>Pa' susu' disempa</i>	53
Gambar 48 <i>Pa' tangki' pattung</i>	54
Gambar 49 <i>Pa' kara-kara</i>	54
Gambar 50 <i>Pa' tangke rapa'</i>	55
Gambar 51 <i>Tedong</i>	55
Gambar 52 <i>Pa' gayang</i>	56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Luas Lembang / Kelurahan dan Jarak di Kecamatan Gandangbatu Sillanan	12
Tabel 2 Luas Lembang / Kelurahan dan Jarak di Kecamatan Sangalla.....	13
Tabel 3 Luas Lembang / Kelurahan dan Jarak di Kecamatan Kesu'	16
Tabel 4 Ukiran pada Tongkonan Pangrapa', Tongkonan Buntu Kalando dan Tongkonan Kamiri-Kaluku	32

Daftar Singkatan

<i>Ada'</i>	: Adat
<i>Alang</i>	: Pondok kecil yang berada tepat di depan Tongkonan
<i>Aluk</i>	: Ajaran atau paham
<i>Alukta</i>	: Kepercayaan terhadap dewa dan roh orang mati
<i>Aluk A'pa Oto'na</i>	: Empat falsafah hidup
<i>Aluk To Dolo</i>	: Ajaran masa Lampau (Ajaran leluhur masyarakat Toraja)
<i>Aluk Sanda Pitunna</i>	: Ajaran atau aturan yang dibuat oleh Puang Tangdilino
<i>Ambe'</i>	: Bapak
<i>Arroan</i>	: Sekelompok orang
<i>Basse</i>	: Perjanjian
<i>Deata</i>	: Dewa
<i>Deata-deata</i>	: Dewa-dewa yang menguasai alam semesta
<i>Erong</i>	: Peti mati suku Toraja
<i>Langi'</i>	: Langit/surga
<i>Garonto' Passura'</i>	: Ukiran yang menjadi dasar ukiran di Toraja
<i>Liang erong</i>	: Penguburan menggunakan keranda erong
<i>Lino</i>	: Bumi
<i>Litak</i>	: Warna
<i>Litak mararang</i>	: Warna merah
<i>Litak mabusa</i>	: Warna Putih
<i>Litak mariri</i>	: Warna Kuning
<i>Litak malotong</i>	: Warna Hitam
<i>Lembang</i>	: Perahu
<i>Ma'dika</i>	: Gelar bangsawan
<i>Parenge'</i>	: Gelar bangsawan
<i>Passura'</i>	: Ukiran
<i>Passura' To Dolo</i>	: Ukiran Tua
<i>Passura' Pa'malolle'</i>	: Penggambaran pergaulan dan kemajuan
<i>Passura' Pa'barrean</i>	: Penggambaran kegembiraan
<i>Pa'barra'-barra'</i>	: Motif titik berbaris
<i>Pa'barre allo</i>	: Motif matahari
<i>Pa'bulu londong</i>	: Motif bulu ayam
<i>Pa'bungkang tasik</i>	: Motif kerrang laut
<i>Pa'manuk londong</i>	: Motif ayam jantan
<i>Pa'tedong</i>	: Motif kerbau
<i>Pa'tollo' paku</i>	: Motif pucuk paku
<i>Pa'sussuk</i>	: Motif garis lurus
<i>Pa'talinga tedong</i>	: Motif telinga kerbau
<i>Pa'tanduk ra'pe</i>	: Motif tanduk kerbau
<i>Pemali'</i>	: Larangan untuk melakukan
<i>Piong</i>	: Lemang

<i>Puang</i>	: Gelar bangsawan
<i>Rambu</i>	: Upacara adat
<i>Rambu Tuka'</i>	: Upacara pengucapan Syukur
<i>Rambu solo'</i>	: Upacara kedukaan atau kematian
<i>Tana'</i>	: Lapisan atau tingkatan dalam lapisan sosial
<i>Tana' Bulaan</i>	: Lapisan sosial golongan bangsawan tinggi
<i>Tana' Bassi</i>	: Lapisan sosial golongan bangsawan menengah
<i>Tana' karurung</i>	: Lapisan sosial golongan rakyat biasa
<i>Tana' kua-kua</i>	: Lapisan sosial golongan hamba
<i>Tedong</i>	: Kerbau
<i>Tedong Bulan</i>	: Kerbau yang berwarna putih kemerahan
<i>To manurung</i>	: Keturunan dewa
<i>Tongkonan</i>	: Rumah adat suku Toraja

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ukiran kayu yang dikenal dengan istilah *Passura'* (ukiran) di kalangan masyarakat Toraja pada dasarnya dimaknai sebagai gambaran falsafah mengenai kehidupan masyarakat Toraja dan juga sebagai hiasan-hiasan yang dipasang pada bangunan dan wadah kubur (*erong*) yang merupakan lambang dari posisi, peran dan fungsi serta status sosial orang Toraja (Thosibo, 2005).

Menurut Baturante (2019) dalam bukunya "Toraja, Tongkonan dan Kerukunan", menguraikan bahwa dari sekian banyak *passura'* yang dikenal masyarakat Toraja sekitar kurang lebih 150 macam, secara garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam 4 golongan, yaitu *Garonto' Passura'* (ukiran dasar), *Passura' To dolo* (ukiran tua/orang dulu) yang menyangkut simbol-simbol peralatan yang dipergunakan pada upacara-upacara adat dan dianggap berkhasiat serta mempunyai makna bagi pemakainya, *Passura' Pa'malolle'* (ukiran yang elastis) yang digunakan mengikuti perkembangan kemajuan dalam masyarakat luas (bernuansa modifikasi) dan *Passura' Pa'barrean* (ukiran kesenangan).

Beberapa penelitian telah dilakukan di Toraja yang berfokus pada motif ukir Toraja, baik motif ukir pada wadah kubur (*erong*), Tongkonan dan *alang*. Penelitian motif ukir pada erong diantaranya yakni pada penelitian Indrikal Saputra *et al.*, (2020) yang berjudul "Makna Simbolik *Erong* Bagi Masyarakat Tana Toraja" menguraikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *liang erong* khususnya pada masyarakat Tana Toraja dan makna ukiran dari setiap jenis *liang erong*. Kemudian penelitian Akin Duli (2017) yang berjudul "Perkembangan motif *Passura'* pada budaya keranda *erong* di Kawasan etnik Toraja" yang mengkaji terkait masa awal dan kronologi motif ukiran Toraja pada keranda *erong* dengan mengidentifikasi motif ukiran yang telah dianalisis dengan menggunakan metode pertanggalan radiokarbon untuk mengetahui umur dari keranda *erong* tersebut.

Penelitian mengenai motif ukir pada Rumah adat Tongkonan di antaranya yaitu pada penelitian Jumriani Paulus *et.,al.*(tanpa tahun) yang berjudul "Makna Ukiran yang ada di Rumah Tongkonan Puang Mammulu di Tana Toraja" mengkaji mengenai berbagai jenis ukiran yang ada pada Tongkonan Mammulu serta makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan yakni Tongkonan Puang Mamullu mempunyai beragam jenis motif ukir diantaranya ukiran *Pa'tedong* mempunyai 2 makna yaitu lambang kesejahteraan dan lambang kemakmuran, ukiran *Pa'kapu' baka* mempunyai makna yaitu mempunyai makna yakni tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera, Bersatu pada bagaikan harta benda yang tersimpan aman di dalam sebuah bakul. Ukiran *Pa'kangkung* mempunyai makna yakni agar

manusia membaktikan dirinya, tidak hanya berlaku pada diri sendiri tetapi berlaku terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.

Piet Enderwanto (tanpa tahun) juga melakukan penelitian dengan fokus yang sama yang berjudul “Jenis dan Makna Corak Ukiran Pada Tongkonan Buntu di Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja” mengkaji mengenai jenis dan makna corak ukiran pada Tongkonan Buntu di Sangalla Selatan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di Tongkonan Buntu Kecamatan Sangalla Selatan memiliki tiga puluh satu (31) jenis corak ukiran dari kurang lebih enam puluh tujuh (67) jenis corak ukiran yang ada di Tana Toraja. Dan dari tiga puluh satu (31) jenis ukiran pada Tongkonan buntu memiliki tiga (3) jenis ukiran yang menandakan status sosial pemilik Tongkonan tersebut, dimana semua jenis ukiran yang ada memiliki makna yang diambil dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Tana Toraja yang memberikan pesan moral yang sangat penting dan berguna untuk kehidupan masyarakat Tana Toraja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lebang (2017) yaitu “Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Tongkonan Toraja (Tongkonan Layuk)” menguraikan bahwa pada dasarnya semua ukiran yang ada di Tongkonan merujuk pada hal yang baik bagi pemilik rumah. Penggunaan ukiran juga tak sekedar dipasang tetapi lebih pada kepercayaan, terlebih lagi pada corak ukiran yang terdapat pada Tongkonan yang melambangkan status sosial masyarakat Toraja.

Sofyan Salam *et.al* (tanpa tahun) juga melakukan penelitian mengenai makna simbolik Motif hias ukir Toraja, menguraikan bahwa pada mulanya hanya empat motif-hias ukiran Toraja yang menyimbolkan empat masalah pokok kehidupan yang dipasang dan menghiasi rumah Tongkonan, yakni motif hias matahari (*Pa'barre allo*) simbol kesatuan dan ketuhanan; motif-hias ayam Jantan (*Pa'manuk londong*) simbol aturan/tata hukum dan kekuatan yang telah diberikan oleh tuhan; motif-hias kerbau (*Pa'tedong*) lambang kerja keras dan kemakmuran, dan motif-hias geometris berupa garis vertikal yang bersusun (*Pa'sussuk*) simbol pergaulan hidup masyarakat di hadapan Tuhan. Seiring berkembangnya kehidupan masyarakat Toraja, dari keempat motif hias pokok ini kemudian berkembang menjadi ratusan motif-hias yang pada awalnya hanya dimaksudkan untuk keperluan sakral.

Pada penelitian Yohanis Padalingan dan Gidio aryo (2021) yang berjudul “Identifikasi Makna Ukiran *Alang* (lambung padi)” menguraikan bahwa ukiran Toraja mengisahkan kebijaksanaan manusia Toraja yang diwariskan kepada anak cucunya agar hidup sesuai dengan harapan para leluhur Toraja yang dimuat dalam bentuk simbol ukiran Toraja. Hidup sesuai harapan para leluhur artinya hidup selaras dengan kebiasaan leluhur Toraja yang mengajarkan hidup dalam kesucian, kejujuran, dan hidup dalam kebersamaan. Setiap pesan-pesan dari para leluhur Toraja telah dimuat sedemikian rupa dalam bentuk simbol yang bermakna agar dapat dipahami oleh para generasi penerus yang akan datang.

Penelitian mengenai ragam hias Toraja juga dilakukan oleh Grace Hartani dan Amarena Nediari (tanpa tahun) yang berjudul “Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Toraja sebagai Konservasi Budaya Bangsa pada Perancangan Interior” menguraikan bahwa Ragam hias Toraja umumnya berupa hasil ukiran pada papan kayu yang dapat dijumpai pada tiang Tongkonan (rumah adat Toraja), jendela, ataupun pintu lumbung. Keindahan alam di Tana Toraja tidak hanya sebagai sumber inspirasi dari warna ukiran, tetapi juga berbagai bentuk yang telah disederhanakan pada ragam hias. Selain itu bentuk geometrinya sangat mudah diaplikasikan sebagai elemen interior pada bangunan-bangunan modern. Umumnya makna yang terkandung dari ragam hias ini mempunyai arti yang erat kaitannya dengan budaya dan tatanan adat istiadat masyarakat Toraja.

Selanjutnya pada penelitian Lesri *et.al* (2023) yang berjudul “Rumah adat Tongkonan : Kajian Sejarah budaya Toraja masyarakat Desa Lembang Se’seng Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja” menguraikan bahwa pada penelitian ini menjelaskan eksistensi rumah adat Tongkonan di Lembang se’seng kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja dengan menganalisis makna yang terdapat dalam ukiran *Passura’* pada rumah adat Tongkonan serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Tongkonan dalam kehidupan budaya masyarakat di Lembang Se’seng. Hasil dari penelitian ini yaitu rumah adat Tongkonan merupakan pusat atau sentral dan simbol nilai kehidupan masyarakat Toraja sehingga hubungan antar kekeluargaan tetap terjaga, dikatakan sebagai pusat budaya karena setiap ritual upacara baik upacara *rambu solo’* (Upacara kematian) maupun *rambu tuka’* (Upacara pernikahan) atau syukuran akan dilaksanakan di Tongkonan. Selanjutnya *Passura’* Tongkonan mengandung nilai nasehat baik berupa pesan untuk orang Toraja dalam menjalani kehidupannya baik dan benar, selalu bekerja dan saling menghormati senantiasa mempererat persatuan dan kekeluargaan serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Kuasa. Keberadaan rumah adat Tongkonan sangat dipengaruhi oleh keberlangsungan tradisi dan adat masyarakat Tana Toraja yang masih sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya nenek moyangnya yang masih memeluk kepercayaan *aluk to dolo*, juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim daerah tersebut dan proses pembangunan yang panjang.

Penelitian Efendi *et al.*, (2024) yang berjudul “*Passura Tongkonan Toraja and Community Work Ethic in Rantepao Subdistrict, North Toraja Regency*” menguraikan bahwa *Passura’* merupakan bentuk komunikasi yang digunakan oleh nenek moyang Toraja untuk menyampaikan pesan moral kepada keturunannya dan mencerminkan harapan dan doa nenek moyang kepada keturunannya. Motif yang dominan dalam *passura’* adalah geometri, garis lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, titik-titik, segitiga dan spiral.

Penelitian mengenai motif ukiran Toraja telah banyak dilakukan, baik yang berkaitan dengan motif ukir pada wadah kubur (*erong*) maupun motif ukir pada Tongkonan. Namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji terkait

perbedaan motif ukiran Tongkonan di tiga wilayah adat yakni wilayah adat *Pekamberan*, *Pa'puangan* dan *Dima'dika* serta makna dari masing-masing motif ukiran tersebut. Pada awalnya wilayah Toraja terbentuk dari tiga komponen besar yaitu *Padang dipuangngi* (*Papuangan*), *Padang diambei* (*Pekamberan*) dan *Padang dimaddikai* (*maddika*). Dari ketiga wilayah ini kemudian berkembang menjadi 32 wilayah adat yang menempati dua kabupaten yaitu Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara (Iswadi: 2018). Wilayah adat *Pa'puangan* meliputi wilayah Sangalla, Mengkendek, Makale dan awalnya meliputi juga wilayah Duri (Enrekang). Wilayah adat *Pekamberan*, sebagian besar masuk wilayah administratif Kabupaten Toraja Utara dan sedangkan wilayah adat *Dima'dikai* meliputi wilayah yang sebagian berada di Kabupaten Toraja Utara dan sebagian lainnya termasuk wilayah Kabupaten Luwu dan Kabupaten Mamasa (Hasanuddin: 2003; Tangdilintin 1975; Nooy-Palm 1979; Kobong 2008. Dalam Iswadi, 2018). Berdasarkan hal ini, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus pada perbedaan motif ukir dan maknanya pada Rumah Tongkonan di tiga wilayah adat di Toraja. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi terkait motif ukir pada tiga wilayah adat di Toraja.

1.2 Rumusan Penelitian

Kebudayaan di Toraja hingga sekarang masih sangat banyak, salah satunya yakni rumah adat Toraja. Rumah adat Tongkonan ini memiliki ciri utama ialah bentuk atap yang menjulang pada bagian depan dan belakang sehingga menyerupai bentuk kapal yang cukup menarik, setiap detail dari bangunan rumah Tongkonan ini memiliki falsafah dasar dan memiliki makna. Masyarakat Toraja sangat mempercayai falsafah *Aluk A'pa Oto'na* yaitu empat falsafah yakni hidup, kehidupan manusia, kemuliaan Tuhan serta adat/kebudayaan. Keempat falsafah ini saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan.

Masing-masing rumah adat memiliki karakteristiknya tersendiri yang sangat berkaitan erat dengan kondisi dari daerah itu sendiri. Penelitian ini mengkaji bangunan Tongkonan sebagai budaya materi yang dihasilkan oleh masyarakat etnik, untuk melihat ide yang terkandung di dalamnya melalui simbol-simbol arsitektural pada bangunan Tongkonan di wilayah adat Sillanan, Sangalla dan Kesu.

Toraja memiliki banyak wilayah adat, wilayah adat ini berdiri sendiri dengan aturan dan ciri khas yang berbeda. Meski begitu, wilayah adat tersebut berada di bawah satu payung yang sama yaitu *aluk to dolo* sebagai dasar adat istiadatnya, sama halnya dengan wilayah adat Sangalla, Sillanan dan Kesu. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diuraikan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana motif ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'?
2. Apa makna simbolik yang terkandung motif ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Tongkonan Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'?
3. Apa Faktor-faktor penyebab perbedaan pada motif ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Untuk mengetahui motif Ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Tongkonan Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'.
2. Untuk mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam motif ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Tongkonan Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perbedaan dalam motif ragam hias pada Rumah Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan adat Sillanan, Buntu Kalando di Sangalla, dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di Buntu Pune'.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat penelitian yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

1. Manfaat Teoritis, memberikan pengetahuan serta wawasan terkait estetika dan simbolisme pada ragam hias rumah adat Tongkonan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai data baru dan juga sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dengan fokus yang lebih mendalam atau menganalisis sesuatu yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian ini, maka penulis membaginya dalam lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.
- Bab II Metode penelitian yang berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

- Bab III Data awal penelitian yang berisi terkait kondisi hubungan sosial masyarakat Toraja, kepercayaan nenek moyang Toraja dan profil wilayah Lokasi penelitian serta deskripsi Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan Adat Sillanan, Tongkonan Buntu Kalandu di wilayah Adat Sangalla dan Tongkonan Kamiri-Kaluku di wilayah Adat Buntu Pune.
- Bab IV Makna Ragam Hias Pada Tongkonan, yang berisikan mengenai penjelasan dari bentuk dan makna Ukiran pada Tongkonan.
- Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan mengenai ukiran Tongkonan dan saran-saran.

BAB II

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi data. Metode penelitian ini akan menguraikan hal-hal yang dilalui untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian.

2.1 Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Studi Pustaka
Metode Pustaka ini digunakan untuk mencari data yang terkait dengan objek penelitian. Pada tahap ini penulis telah mengumpulkan beberapa referensi yakni berupa buku-buku, artikel, makalah dan sumber-sumber lainnya di perpustakaan, internet, media massa bahkan pada instansi-instansi yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Survei Lapangan
Dilakukan peninjauan langsung di lapangan untuk melihat dan mengetahui gambaran langsung mengenai objek yang akan dibahas.
- c. Observasi
Teknik ini berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan yang didahului dengan pengamatan, pencatatan berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Ragam hias pada Tongkonan Pangrapa' di Perkampungan Adat Sillanan, Tongkonan Buntu Kalando di wilayah Adat Sangalla, Tongkonan Kamiri-Kaluku di wilayah Adat Buntu Pune'.
- d. Wawancara
Wawancara juga merupakan teknik yang dilakukan pada penelitian ini, wawancara yang dimaksudkan yakni sebuah komunikasi verbal yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, dengan menggunakan jenis wawancara terbuka guna untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait Ragam hias pada Tongkonan tersebut.
- e. Dokumentasi
Dokumentasi pada penelitian ini yakni berupa foto yang dilakukan dengan cara mengambil data dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan berupa pengambilan gambar melalui kamera (Foto) kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

2.2 Pengolahan Data

Pada tahap ini, penulis menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis mulai dari pengumpulan data studi pustaka, survei lapangan, dokumentasi serta hasil dari wawancara. Hasil analisis dilakukan dengan cara melakukan klasifikasi berdasarkan ukiran dan hiasan pada setiap Tongkonan yang bertujuan untuk menjelaskan motif dan makna serta membandingkan ciri-ciri ragam hias pada wilayah adat *Ma'dika*, *Pa'puangan* dan *Pekamberan* di Toraja.

2.3 Interpretasi Data

Metode interpretasi data ini untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan pada penelitian ini, yakni dengan berdasarkan analisis makna dari penggunaan ukiran dan juga menghasilkan perbedaan ukiran pada tongkonan di Perkampungan adat Sillanan, Buntu Kalandu dan Buntu Pune. Dalam pencapaiannya dilakukan pendekatan etnografi yang diperoleh dari wawancara dengan masyarakat setempat yang mengetahui masalah tersebut.